Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 142-147
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2417
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm

E-ISSN : 3024-8019

Pelatihan Strategi Pendampingan Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini: Membangun Respons Guru Positif dan Adaptif

Nurul Awaliya Inayah[1*], Putri Aidha Anastasya[2], Nurul Magfira[3], Putri Sajida Juanda[4], Lukman[5], Mubasysyirah[6]

[1,2,3,4,5,6] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[1*]nurulawaliyahinayah@gmail.com, [2]putriaidah05@gmail.com, [3]nmagfira958@gmail.com, [4]putrisajida9@gmail.com , [5]lukman7210@unm.ac.id

Abstrak

Pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Anak yang menangis, marah, mengalami tantrum, menunjukkan perubahan suasana hati, atau kesulitan mengikuti arahan membutuhkan respons guru yang positif dan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan analisis kebutuhan pelatihan yang melibatkan 11 guru dan staf Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar, diketahui bahwa guru membutuhkan penguatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mendampingi emosi serta perilaku anak, termasuk mengelola respons emosional diri. Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan pelatihan *LITTLE HEARTS, GENTLE CARE* yang bertujuan membekali guru dengan pemahaman mengenai perkembangan dan ekspresi emosi anak, komunikasi positif, disiplin positif, serta praktik kesadaran penuh sederhana. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama 120 menit melalui pemaparan materi, diskusi, studi kasus, demonstrasi, bermain peran, dan praktik kesadaran penuh. Evaluasi dilakukan menggunakan tes sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 9,21 menjadi 9,93. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,027. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: anak usia dini, emosi anak, komunikasi positif, disiplin positif, pelatihan guru

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang mencakup aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Sukatmi & Apriyansyah, 2023). Pada tahap ini, kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi masih berkembang sehingga membutuhkan pendampingan orang dewasa. Dalam kegiatan sehari-hari, kondisi tersebut dapat terlihat melalui berbagai perilaku, seperti menangis, marah, mengalami *tantrum*, perubahan suasana hati, maupun kesulitan mengikuti arahan. Situasi tersebut menjadi tantangan bagi guru karena anak belum selalu mampu menyampaikan kebutuhan dan perasaannya secara tepat. Oleh karena itu, guru membutuhkan pemahaman mengenai perkembangan emosi anak serta keterampilan dalam memberikan respons yang positif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Suhadianto dan Ananta (2021) melaksanakan pelatihan penanganan perilaku *tantrum* pada anak di PAUD Kartini, Sidoarjo. Fithriyah, Zahra, dan Setiawati (2021) menyelenggarakan pelatihan *parenting educator* bagi orang tua dan pendidik dalam menghadapi *tantrum* pada anak prasekolah. Aisyah, Iriyanto, Maningtyas, dan Robbaniyah (2021) melaksanakan pelatihan komunikasi edukatif bagi pendidik POS PAUD di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Selanjutnya, Jafar, Febriatika, Ilma, Idrus, Asfinolia, dan Nirmayanti (2022) mengadakan pelatihan strategi penanganan *tantrum* bagi pekerja sosial di UPT PPRSA Inang Matutu. Sementara itu, Kiswantomo, Polii, Handayani, dan Sulastra (2023) melaksanakan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak dan penanganan permasalahan umum bagi guru *playgroup*, taman kanak-kanak, dan *daycare*.

Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penanganan perilaku, komunikasi edukatif, dan pemahaman tumbuh kembang merupakan aspek yang telah mendapat perhatian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun, pendampingan emosi dan perilaku anak membutuhkan keterampilan yang saling berkaitan, mulai dari memahami perkembangan emosi, mengenali kemungkinan pemicu dan pesan di balik perilaku, hingga menentukan respons yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada penanganan perilaku tertentu, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman emosi anak dengan keterampilan praktis guru dalam memberikan pendampingan yang positif dan adaptif.

Gambaran mengenai pentingnya keterampilan pendampingan tersebut juga tercermin dari kondisi di Nobel Playgroup & Kindergarten. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan *Training Needs Analysis* (TNA) yang melibatkan 11 guru dan *staff*, diketahui bahwa peserta membutuhkan penguatan keterampilan praktis dalam mendampingi emosi dan perilaku anak usia dini. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan berbagai situasi yang dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghadapi anak yang menangis, marah, mengalami *tantrum*, menunjukkan perubahan suasana hati,

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

serta kesulitan mengikuti arahan. Selain keterampilan dalam memahami dan merespons perilaku anak, guru juga membutuhkan kemampuan untuk mengenali serta mengelola kondisi emosional diri ketika menghadapi situasi yang menantang. Oleh karena itu, penguatan *mindfulness* sebagai bentuk *self-care* guru turut menjadi perhatian dalam perancangan kegiatan ini.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan mitra tersebut, Tim KKP Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar menyelenggarakan pelatihan *LITTLE HEARTS, GENTLE CARE* dengan tema "Strategi Pendampingan Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini: Membangun Respons Guru yang Positif dan Adaptif". Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru dalam mengenali perkembangan serta ekspresi emosi anak, menerapkan strategi pendampingan melalui komunikasi positif dan disiplin positif, serta mengelola respons emosional diri melalui praktik *mindfulness* sederhana sebagai bentuk *self-care*. Pelatihan dilaksanakan melalui pemaparan materi interaktif, diskusi, studi kasus, demonstrasi, *roleplay*, dan refleksi. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru memperoleh bekal untuk memahami kebutuhan perkembangan anak, mengenali konteks dan pemicu perilaku anak, serta menerapkan strategi pendampingan yang positif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru mengelola respons emosional diri ketika menghadapi situasi yang menantang selama proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan bagi guru dan staf Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar. Pelatihan dipilih sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi kebutuhan pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini. Menurut Noe (2020), pelatihan merupakan upaya terencana yang dilakukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran terkait kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan. Tujuan pelatihan tidak hanya membantu peserta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diberikan, tetapi juga mendorong penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta agar materi dan keterampilan yang diberikan relevan dengan situasi yang dihadapi (Noe, 2020).

Pelatihan *Little Hearts, Gentle Care* diberikan kepada guru dan staf Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar yang terlibat dalam pendampingan anak usia dini. Kegiatan ini disusun berdasarkan hasil *Training Needs Analysis* (TNA) dan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan keterampilan guru dalam mendampingi emosi dan perilaku anak. Adapun tahapan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Kegiatan

1. Pengambilan Data Awal

   Pengambilan data awal dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan pada mitra. Tahap ini dilakukan melalui *Training Needs Analysis* (TNA) yang melibatkan guru dan staf Nobel Playgroup & Kindergarten serta wawancara dengan kepala sekolah. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini menjadi prioritas utama. Kebutuhan yang teridentifikasi mencakup keterampilan menghadapi tantrum, tangisan, kemarahan, perubahan suasana hati, dan perilaku anak yang belum mengikuti arahan. Selain itu, ditemukan kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi positif, penerapan disiplin yang konsisten, pengelolaan situasi kelas, serta kemampuan guru menjaga respons emosional ketika menghadapi situasi yang menantang. Hasil pengambilan data awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan tujuan, materi, dan metode pelatihan.
2. Merancang Program

   Perancangan program dilakukan dengan menyusun kegiatan berdasarkan hasil TNA dan wawancara dengan kepala sekolah. Pada tahap ini ditetapkan nama kegiatan *Little Hearts, Gentle Care*, tema pelatihan, tujuan umum dan tujuan khusus, materi, metode, pemateri, waktu, serta tempat pelaksanaan. Materi disusun ke dalam tiga sesi, yaitu pemahaman perkembangan dan ekspresi emosi anak, strategi merespons perilaku melalui komunikasi positif dan disiplin positif, serta pengelolaan respons emosional guru melalui *mindfulness* sederhana. Metode yang direncanakan meliputi pemaparan teori interaktif, diskusi dan tanya jawab, studi kasus, demonstrasi, *role-play*, praktik *mindfulness* sederhana, dan refleksi. Persiapan teknis juga mencakup ruangan yang memungkinkan diskusi dan simulasi, laptop, proyektor, alat tulis, serta formulir *pre-test* dan *post-test*.
3. Melaksanakan Pelatihan

   Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama 120 menit. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan, pengantar, dan *pre-test*. Selanjutnya, peserta mengikuti tiga sesi materi yang disampaikan oleh *trainer*. Setelah seluruh

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

materi diberikan, peserta mengikuti *post-test* dan refleksi, kemudian kegiatan diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi selama.

Sesi pertama, Pembukaan dan *Pre-test.*

Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengantar mengenai tujuan dan rangkaian pelatihan, serta pengisian *pre-test* oleh peserta. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini sebelum memperoleh materi pelatihan.

Sesi kedua, Understanding *Little Steps & Feelings.*

Sesi ini menggunakan metode pemaparan materi interaktif dan tanya jawab. Materi meliputi tugas perkembangan anak usia dini pada aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional; perkembangan emosi anak; bentuk ekspresi emosi dan perilaku seperti tantrum, tangisan, kemarahan, perubahan suasana hati, serta kesulitan mengikuti arahan; variasi kebutuhan individual; dan pengenalan konteks atau pemicu perilaku. Sesi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai karakteristik perkembangan serta kebutuhan emosi dan perilaku anak.

Sesi ketiga, *Respond with Care.*

Sesi ini dilaksanakan melalui metode studi kasus, diskusi, demonstrasi, dan *role-play*. Peserta diajak menganalisis situasi atau kasus perilaku anak, mengenali kemungkinan konteks atau pemicunya, serta menentukan respons awal yang aman. Materi juga mencakup komunikasi positif, validasi perasaan, pemberian arahan singkat, penetapan batasan perilaku, dan penerapan disiplin positif. Melalui demonstrasi dan *role-play*, peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan strategi pendampingan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi anak.

Sesi keempat, *Calm Teacher, Safe Classroom*.

Sesi ini berfokus pada pengelolaan respons emosional guru melalui praktik *mindfulness* sederhana dan refleksi. Materi mencakup kesadaran terhadap respons emosional diri, latihan mengarahkan perhatian pada napas dan kondisi diri, serta pengambilan jeda yang aman sebelum merespons situasi yang menantang. Sesi ini juga membahas pentingnya *self-care* agar guru dapat memberikan pendampingan secara lebih tenang dengan tetap memperhatikan keamanan dan pengawasan anak.

Sesi kelima, Tanya Jawab, *Post-test,* Penutupan, dan Dokumentasi.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperjelas materi dan menyampaikan pengalaman terkait pendampingan emosi dan perilaku anak. Selanjutnya, peserta mengisi *post-test* untuk mengetahui pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi bersama pemateri serta seluruh peserta pelatihan.

4. Menyusun laporan pelatihan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tim menyusun laporan pelatihan yang mencakup proses persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, serta hasil evaluasi kegiatan. Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi atas kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *LITTLE HEARTS, GENTLE CARE* dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026 di Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan staf Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar. Pelatihan berfokus pada penguatan pemahaman dan keterampilan pendampingan emosi serta perilaku anak usia dini, khususnya dalam memahami ekspresi emosi anak, memberikan respons yang positif, dan mengelola respons emosional diri. Pelaksanaan kegiatan dikemas secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi, pembahasan kasus, demonstrasi, dan *roleplay.* Rangkaian kegiatan juga dilengkapi dengan evaluasi melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Rangkaian aktivitas pelatihan: (a) penyampaian materi, (b) praktik *roleplay*, (c) praktik *mindfulness*, dan (d) sesi tanya jawab.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



Gambar 3. Foto bersama

2. Hasil Evaluasi *pre-test* dan *post-test*

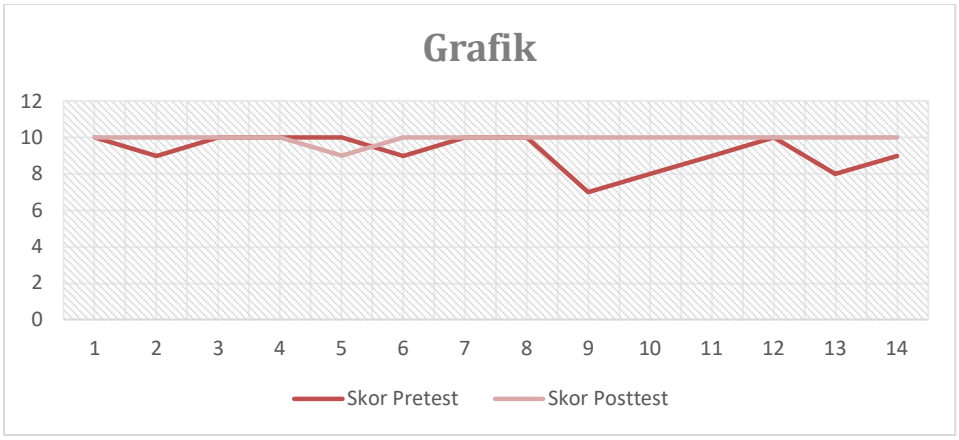
Evaluasi pelatihan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap materi pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan nilai *mean*, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan perbedaan skor peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

Deskripsi Data

Deskripsi	Skor *Pre-test*	Skor *Post-test*
Rata-rata	9,21	9,93
Median	9,5	10
Standar Deviasi	0,97	0,26
Minimum	7	9
Maksimum	10	10

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, rata-rata skor peserta mengalami peningkatan sebesar 0,71 poin, yaitu dari 9,21 pada *pre-test* menjadi 9,93 pada *post-test*. Secara persentase, peningkatan tersebut mencapai 7,75% dibandingkan dengan rata-rata skor awal.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *pre-test*. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan skor pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS melalui uji *Paired Samples t-Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar -2,500 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($p < 0,05$). Menurut Azwar (2018), nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki makna yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan *Little Hearts, Gentle Care*.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

3. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan *Little Hearts, Gentle Care*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor *pre-test* sebesar 9,21 yang meningkat menjadi 9,93 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman guru dan staf mengenai pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini. Meskipun demikian, rata-rata skor *pre-test* yang sudah tergolong tinggi menunjukkan bahwa peserta pada dasarnya telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai materi pelatihan. Namun, berdasarkan hasil *Training Needs Analysis* (TNA) dan wawancara dengan kepala sekolah, masih ditemukan kebutuhan penguatan keterampilan praktis dalam menghadapi berbagai perilaku anak, seperti tantrum, tangisan, kemarahan, perubahan suasana hati, serta kesulitan anak dalam mengikuti arahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman secara teoritis belum tentu sepenuhnya diikuti oleh kemampuan menerapkannya dalam situasi pendampingan sehari-hari.

Pelatihan *Little Hearts, Gentle Care* dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui tiga sesi materi yang saling berkaitan. Sesi *Understanding Little Steps & Feelings* memberikan pemahaman mengenai perkembangan dan ekspresi emosi anak. Sesi *Respond with Care* membekali peserta dengan strategi komunikasi positif, validasi perasaan, dan penerapan disiplin positif melalui studi kasus, demonstrasi, serta *role-play*. Selanjutnya, sesi *Calm Teacher, Safe Classroom* memberikan penguatan mengenai pentingnya kesadaran dan pengelolaan respons emosional guru melalui praktik *mindfulness* sederhana. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkenalkan strategi pendampingan yang dapat digunakan guru dalam menghadapi situasi kelas sehari-hari. Namun, peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* hanya menggambarkan perubahan pemahaman peserta dan belum secara langsung membuktikan peningkatan keterampilan praktik. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan pendampingan lanjutan agar strategi yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelatihan *LITTLE HEARTS, GENTLE CARE* dilaksanakan sebagai upaya menjawab kebutuhan guru dan staf Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar dalam mendampingi emosi dan perilaku anak usia dini. Melalui materi mengenai perkembangan dan ekspresi emosi anak, komunikasi positif, disiplin positif, serta pengelolaan respons emosional diri, kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman yang relevan dengan situasi yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 9,21 pada tes sebelum pelatihan menjadi 9,93 pada tes setelah pelatihan. Hasil uji t berpasangan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai signifikansi 0,027. Dengan demikian, pelatihan ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pendampingan emosi dan perilaku anak usia dini. Namun, hasil evaluasi tersebut menggambarkan perubahan pemahaman dan belum mengukur secara langsung penerapan keterampilan guru dalam situasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan latihan serta pendampingan lanjutan agar strategi yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKP Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Nobel Playgroup & Kindergarten Makassar, khususnya pimpinan dan seluruh guru dan *staff*, atas izin, dukungan, fasilitas, serta partisipasi dalam pelaksanaan pelatihan *LITTLE HEARTS, GENTLE CARE*. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mentor KKP atas arahan, pendampingan, serta bimbingan selama proses persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian kegiatan. Apresiasi turut diberikan kepada pemateri yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, serta seluruh anggota tim KKP yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, E. N., Iriyanto, T., Hardika, H., Maningtyas, R. D. T., & Robbaniyah, I. (2021). Pelatihan berkomunikasi edukatif pendidik sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di PAUD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 113–123. https://doi.org/10.17977/um050v4i22021p113-123

Azwar, S. (2018). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fithriyah, I., Zahra, Z., & Setiawati, Y. (2021). Membentuk *parenting educator* untuk mengatasi *tantrum* pada anak prasekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6*(4), 1184–1190. https://doi.org/10.30653/002.202164.899

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Jafar, E. S., Febriatika, N. S., Ilma, N., Idrus, N. W., Asfinolia, & Nirmayanti. (2022). Pelatihan strategi penanganan *tantrum* pada anak usia dini bagi pekerja sosial UPT PPRSA Inang Matutu. *Jurnal Kebajikan: Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 58–63. https://doi.org/10.26858/jk.v1i1.38358

Kiswantomo, H., Polii, E. E. V., Handayani, V., & Sulastra, M. C. (2023). Pelatihan cara deteksi dini tumbuh kembang anak dan penanganan kasus *common problem* pada guru *playgroup*, TK & *daycare* Damian School. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3*(3). https://doi.org/10.51214/00202303711000

Noe, R. A. (2020). *Employee training & development* (8th ed.). McGraw-Hill Education.

Suhadianto, & Ananta, A. (2021). Pelatihan menghadapi perilaku *tantrum* pada anak di PAUD Kartini Sidoarjo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional, 1*(2), 15–22. https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/76

Sukatmi, S., & Apriyansyah, C. (2023). Mengurai misteri pertumbuhan: Memetakan perkembangan anak dengan kebutuhan khusus melalui observasi yang mendalam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 3545–3557. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4825

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.